

## **BAB V**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap siswa Bermasalah di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja diterapkan melalui fungsi-fungsi manajemen : Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Penggerakkan (Actuating), dan Pengawasan (Controlling).

Implementasi perencanaan (planning) dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu meliputi; program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian.

Implementasi pengorganisasian (organizing) dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN Baturaja, meliputi pembagian uraian tugas, membuat struktur organisasi.

Implementasi penggerakan meliputi proses bimbingan dan konseling. Bimbingan dilakukan kepada seluruh siswa dari semua tingkatan, sedangkan konseling diberikan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan atau masalah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Implementasi pengawasan (controlling) dilaksanakan oleh kepala madrasah terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan melakukan supervisi bimbingan dan konseling.

2. Layanan bimbingan mengarah pada 4 bidang layanan yaitu layanan bimbingan pribadi yang diberikan kepada semua tingkatan kelas, begitupun dengan layanan belajar dan karir. Adapun bimbingan sosial hanya diberikan pada kelas X dan kelas XI dikarenakan kelas XII diharapkan telah mampu dan terbina dalam

masalah sosial selama 2 tahun pembelajaran dan pembinaan sebelumnya.

Kegiatan layanan difokuskan pada hal-hal berikut :

- a. Layanan orientasi
  - b. Layanan informasi
  - c. Layanan penempatan dan penyaluran
  - d. Layanan pembelajaran
  - e. Layanan konseling perorangan
3. Layanan konseling dilakukan ketika siswa menghadapi masalah yang mengganggu kelancaran proses belajar dan mengajar, dalam hal ini konseling dilakukan dalam usaha untuk mencapai perubahan pada diri yang dibimbing baik dalam bentuk pandangan, sikap, keterampilan, dan sebagainya. Dalam proses konseling pemberian bantuan yang dilakukan dengan hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilakukan dengan wawancara antara guru BK dengan siswa.
  4. Siswa bermasalah adalah siswa yang perilakunya atau tindakannya tidak diharapkan oleh guru, orang tua, masyarakat dan cenderung merugikan dirinya dan orang lain.
  5. Masalah-masalah yang banyak dilakukan oleh siswa adalah membuat kegaduhan ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, mencontek, bersikap tidak sopan kepada kepala madrasah, guru, staf dan karyawan madrasah, memalsukan tanda tangan dalam surat izin, bolos sekolah, alpa, membawa *handphone/smartphone/gadget*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dalam rangka meningkatkan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa bermasalah, maka berikut adalah saran-saran yang bisa dikemukakan :

1. Hendaknya guru BK dapat lebih memberikan pelayanan bimbingan dan konseling lebih maksimal sehingga klien/siswa nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapinya.
2. Tersedia ruang BK yang representatif sehingga proses bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih optimal
3. Jika memungkinkan penambahan guru BK sehingga proses bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara optimal.